

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis *kuantitatif* menurut Sugiyono (2009,p:13) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2009, p:2) adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode *asosiatif* yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode *asosiatif* merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel bebas) yaitu ROE (X_1), CR (X_2), DER (X_3) dan TATO (X_4) dengan variabel dependen (variabel terikat) yaitu Return Saham (Y).

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi laporan keuangan yang dipublikasikan periode 2014 sampai dengan tahun 2016 yang diambil dari Annual report yang berupa data tahunan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
 - a. Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia dan website-website lainnya yang berhubungan dengan penelitian observasi pasif. Observasi pasif yaitu peneliti mengamati tapi tidak terlibat pada kegiatan tersebut.
 - b. Dokumentasi
Pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka adalah salah satu alternative untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literature dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2010, p:115) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode penelitian (2014–2016).

3.4.2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010 p:116). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode penelitian (2014–2016). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010, p:122) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Oleh karena itu, kriteria sampel yang ditentukan peneliti adalah:

Tabel 3.1 Kriteria sampel.

No	Kriteria Jumlah Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode penelitian (2014–2016).	14
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2014–2016.	12

Berdasar kriteria tersebut diperoleh 12 emiten yang dapat dianalisa seperti yang disajikan pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Daftar Emiten yang Diteliti

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	DLTA	PT. Elta Djakarta Tbk

6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri and Trasing Company Tbk
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
12	ICPB	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Sumber : Data diolah 2017

3.5 Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, p:158) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel (X) atau Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah ROE (X_1), CR (X_2), DER (X_3) dan TATO (X_4) :

a. ROE

Menurut Prihadi (2012) adalah bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. Oleh karena yang dibandingkan adalah laba bersih dengan ekuitas atau modal sendiri. Pengertian ekuitas adalah seluruh ekuitas yang tertanam di perusahaan, termasuk di dalamnya saldo laba (laba ditahan). Dengan rasio tersebut, pemilik dapat membandingkan antara hasil di perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

Rumus menghitung ROE:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Equity/Modal} \times 100\%$$

b. CR

Ratio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2005).

$$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

c. DER

Proksi aspek solvabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini karena DER dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar ekuitas dari para pemegang saham yang digunakan untuk menutupi keseluruhan hutang perusahaan sehingga para investor pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dapat menyepakati jumlah dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang sehingga return yang sesuai tetap dapat diperoleh. DER diperoleh dengan rumus berikut. (Kasmir, 2012 p:158).

$$DER = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

d. TATO

Total assets turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama

periode tertentu. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. Crismas (2015).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yaitu Return Saham (Y). Menurut Jogiyanto (2010), return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$$

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala ukur
ROE	Untuk mengukur rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Brigham dan Houston 2010;p:149)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
CR	<i>Current Ratio</i> yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2005).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

DER	DER dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar ekuitas saham yang digunakan untuk menutupi keseluruhan hutang perusahaan (Kasmir, 2012 p:158).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
TATO	<i>Total assets turnover</i> merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Crismas (2015)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Return Saham	Menurut Jogiyanto (2010), return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.	$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$	Rasio

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Willy Abdillah & Jogianto (2015:71), Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. dengan menggunakan program **IBM SPSS 20**.

Prosedur pengujian :

1. Rumusan hipotesis:
 - a. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
 - b. H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
2. Kriteria pengambilan keputusan :
 - a. Apabila $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal)

- b. Apabila $\text{Sig} > 0.05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal).

3.7.2 Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono (2005), Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi bervariasi homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini penulis menggunakan uji test *homogeneity of variances* dengan program **IBM SPSS 20**.

Prosedur pengujian :

1. Rumusan Hipotesis:
 - a. H_0 : Varians populasi adalah homogen
 - b. H_1 : Varians populasi adalah tidak homogen.
2. Kriteria pengambilan keputusan:
 - a. Jika probabilitas (Sig) < 0.05 maka (Alpha) H_0 ditolak
 - b. Jika probabilitas (Sig) > 0.05 maka (Alpha) H_0 diterima.

3.7.3 Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah nilai regresi yang diperoleh dapat dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan dan berarti serta bermakna pada kesimpulan yang akan ditetapkan.

Rumusan Hipotesis

H_0 = Model regresi berbentuk linear

H_1 = Model regresi tidak berbentuk linear

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.7.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Dan untuk pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan determinasi antar variabel.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas
Jika tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas

3.7.5 Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji koefisien korelasi Spearman's rho.

Prosedur pengujian:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_a : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.8. Metode Analisis Data

Menurut sugiyono (2008) metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen yaitu ROA (X_1), CR (X_2), DER (X_3) dan TATO (X_4) terhadap Return Saham (Y).

$$RS = a + b_1 ROE + b_2 CR + b_3 DER + b_4 TATO + e$$

Keterangan

RS	= Harga Saham
a	= Nilai Konstanta
b	= Koefisien Regresi
ROE	= Return on equity
CR	= Current ratio
DER	= Debt to equity ratio
TATO	= Total assets turnover
e	= Standar Deviasi

3.8.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan dengan F test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependen. Uji-F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau di tolak dengan menggunakan Uji F ini, terdapat kriteria keputusan yaitu jika F hitung < F tabel maka H1 tidak dapat diterima, sedangkan jika F hitung > F tabel maka H1 diterima. Hasil Uji F dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dalam tabel ANOVA. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. (Ghozali, 2011).

3.8.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual (parsial) terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut: (Ghozali, 2011: 178).

H_0 : apabila $sig > 0,05$, maka H_0 diterima.

H_a : apabila $sig < 0,05$, maka H_a diterima

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila t hitung $> t$ tabel maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5%. Atau dengan melihat nilai dari signifikansi uji t masing-masing variabel, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a .

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan.

3.9 Pengujian hipotesis

- H_{0_1} : ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap Rerurn Saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
 H_{a_1} : ROE berpengaruh signifikan terhadap Rerurn Saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
- H_{0_2} : CR berpengaruh tidak signifikan terhadap Rerurn Saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016
 H_{a_2} : CR berpengaruh signifikan terhadap Rerurn Saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
- H_{0_3} : DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Rerurn Saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
 H_{a_3} : DER berpengaruh signifikan terhadap Rerurn Saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
- H_{0_4} : TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap Rerurn Saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
 H_{a_4} : TATO berpengaruh signifikan terhadap Rerurn Saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
- H_{0_5} : ROE, CR, DER dan TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap Rerurn Saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
 H_{a_5} : ROE, CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap Rerurn Saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.